



TINGKAT KEDISIPLINAN MENAATI TATA TERTIB

Shinta Muliawati^{1,*}, Dini Rakhmawati², Sri Mulyaningsih³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang

E-mail: ssmashinta18@gmail.com¹, dinirakhmawati@upgris.ac.id², srimulyaningsih793@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui derajat kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang dalam menaati peraturan dan tata tertib sekolah. Penelitian ini menggunakan metode skala secara kuantitatif. Untuk memilih 268 siswa kelas XI, pendekatan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probabilitas sampling yang didasarkan pada simple random sampling. Kajian Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Semarang dalam Menaati Peraturan Perundang-undangan Dengan jumlah siswa 120 orang, tingkat persentase tertinggi adalah 44,8%, kategori sangat tinggi yaitu 7,5% sejumlah 20 siswa, kategori tinggi 32,5% sejumlah 87, dan kategori rendah 41 siswa dengan presentase 15,3%.

Kata Kunci: Kedisiplinan Menaati Tata Tertib

Abstract

The purpose of this study was to ascertain the degree of discipline among class XI students at SMA Negeri 14 Semarang with regard to following the rules and regulations. This study used the scale method in a quantitative manner. In order to choose 268 class XI pupils, the sampling approach in this study used probability sampling, which is based on simple random sampling. Studies on the degree of discipline among class XI students at SMA Negeri 14 Semarang in adhering to the laws and regulations With 120 pupils, the highest percentage level is 44.8%, the very high category is 7.5% with 20 students, high category 32.5% totaling 87, and low category 41 students with a percentage of 15.3%.

Keywords: *Regard to Following the Schools Regulation*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang berperan penting dalam membentuk prestasi akademik dan ekstrakurikuler siswanya. Kinerja seseorang ditentukan oleh dua faktor, menurut penelitian dari Harvard University Amerika Serikat yang dikutip oleh Mashhud & Zakiyah (2018: 6). Ini adalah pengetahuan dan bakat teknis, atau keterampilan keras, dan kualitas manajemen diri. Persentase hardskillnya 20%, dan softskillnya 80%. Artinya keberhasilan seorang siswa lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengatur perilakunya sesuai dengan standar, pedoman, dan hukum yang berlaku di sekolah dibandingkan dengan prestasi akademisnya. Karena masa remaja adalah masa dimana siswa harus memaksimalkan potensinya untuk masa depan yang lebih baik, maka perilaku disiplin sangat penting bagi anak.

Menurut Tu'u (2008:33), disiplin adalah kemampuan mengenali dan menghormati peraturan, hukum, dan adat istiadat yang relevan dalam situasi tertentu. Menurut pandangan ini, disiplin adalah kemampuan untuk secara sadar mengikuti hukum yang relevan sambil menikmati diri sendiri dan tidak merasa tertekan oleh orang lain untuk melakukannya. Orang yang disiplin akan berperilaku baik, tidak mengarang cerita, tidak



melebih-lebihkan, atau menyimpang dari keadaan sebenarnya. Siswa yang menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi dapat dikenali dari kepatuhannya terhadap aturan penggunaan seragam sekolah, seperti yang dikemukakan oleh Baumann & Hana (2016: 102). Siswa yang berperilaku disiplin akan dengan senang hati dan sukarela mematuhi peraturan sekolah tanpa adanya tekanan dari luar. Mereka akan terus melakukan tindakan positifnya sampai menjadi kebiasaan mereka. Yang dimaksud dengan “peraturan sekolah” adalah peraturan atau spesifikasi yang diharapkan dipatuhi oleh semua siswa agar proses belajar mengajar dapat berlangsung di kelas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa peraturan perundang-undangan yang baik di sekolah merupakan hasil dari penegakan peraturan perundang-undangan yang sudah ada secara konsisten. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan peraturan sekolah adalah untuk menjaga lingkungan hidup, melatih sikap dan tindakan siswa agar tercipta generasi manusia yang berakhlak mulia.

Mengikuti berbagai metode pengumpulan data berdasarkan informasi pribadi siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang. Peneliti mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam tugas kelas, rentang perhatian mereka ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, mereka melewatkan mata pelajaran tertentu, seringnya mereka terlambat, dan kelengkapan atribut yang mereka gunakan dengan informasi yang didapatkan melalui hasil observasi, hasil AKPD, dan wawancara dengan Guru BK maupun Guru Mata Pelajaran. Berdasarkan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk mengukur tingkat kedisiplinan menaati tata tertib siswa Kelas XI di SMA Negeri 14 Semarang sehingga diperoleh gambaran yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan layanan bimbingan dan konseling selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Disiplin mengikuti aturan merupakan salah satu variabel penelitian; ia tidak memiliki variabel independen atau dependen. Hal ini disebabkan oleh teknik deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Persentase interval kelas untuk masing-masing dari tiga kategori ditentukan oleh analisis data. Skala perilaku disiplin yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan peraturan sekolah. Dengan menggunakan SPSS versi 26, data numerik yang dikumpulkan juga dinilai. Dengan membandingkan skor item dengan skor total, kita dapat memverifikasi validitas skala. Berdasarkan temuan uji validitas, tingkat



signifikansi berada di antara 0,000 dan 0,034. Skala tersebut memiliki ketergantungan sebesar 0,834, menurut temuan uji reliabilitas.

Setiap kelas mengambil bagian dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:82), landasan metode random sampling mudah dipahami karena sampel dipilih secara acak dari populasi tanpa memperhitungkan stratifikasi historis atau persamaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa XI SMA Negeri 14 Semarang mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

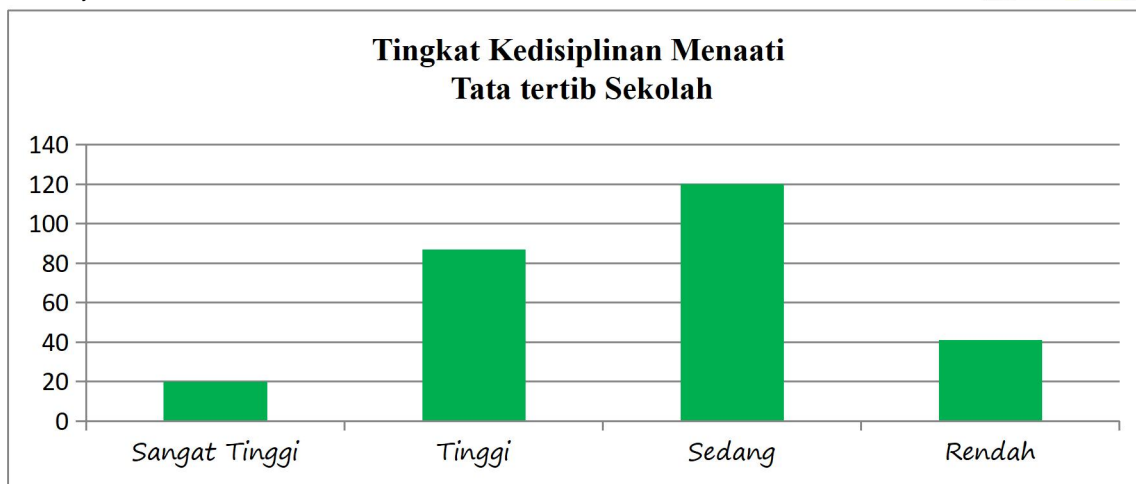
A. Hasil Peneliti

Dua puluh siswa (7,5%) termasuk dalam kelompok sangat tinggi berdasarkan hasil skala perilaku disiplin yang diberikan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang untuk diuji validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, 87 siswa (32,5%) pada kategori tinggi dari kedua kategori menunjukkan perilaku baik dengan mengikuti peraturan sekolah. Mayoritas siswa atau 120 (44,8%) masuk dalam kategori sedang. Namun demikian, tidak semua siswa menyadari pentingnya menaati peraturan sekolah, hal ini dibuktikan dengan adanya 41 (15,3%) anak yang masuk dalam kategori rendah. Tabel dan grafik berikut memberikan gambaran lebih jelas mengenai uraian di atas:

Tabel 1. Kategori Tingkat Kedisipinan Mentaati Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Semarang

Kategori	Jumlah Siswa	Presentasi
Sangat Tinggi	20	7,5%
Tinggi	87	32,5%
Sedang	120	44,8%
Rendah	41	15,3%
Total	268	100%

Selain data tabel, peneliti juga menyajikan temuan mereka dalam bentuk grafik batang untuk meningkatkan visibilitas.



Gambar 1. Grafik Tingkat Kedisiplinan Mentaati Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Semarang

Dilihat dari frekuensi total 120 siswa dan presentase tertinggi 44,8%, tingkat kedisiplinan mentaati tata tertib sekolah siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang berada pada kategori sedang, menurut tabel dan grafik diagram batang di atas

B. Pembahasan

Penelitian ini diikuti oleh 268 siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang dengan menggunakan skala tindakan disiplin untuk mematuhi tata tertib sekolah. 87 siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 32,5%; 41 siswa termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 15,3%; 120 siswa masuk dalam kategori sedang dengan persentase terbesar sebesar 44,8%; 20 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 7,5%. Terlepas dari kenyataan bahwa siswa tertentu memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi dan rendah, penelitian menunjukkan kelas tersebut.

Menurut Wibowo dan Hasbahuddin (2019), Yang dimaksud dengan disiplin adalah perilaku yang menunjukkan tata krama yang baik dan taat pada berbagai peraturan perundang-undangan. Menurut Elly (2016), disiplin adalah serangkaian tindakan yang menunjukkan sifat-sifat kesetiaan, ketaatan, keteraturan, dan ketertiban yang datang dari dalam diri seseorang. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “disiplin siswa” adalah sikap atau tindakan siswa yang patuh dan dapat mengikuti norma dan peraturan sekolah. Beberapa unsur antara lain dorongan internal siswa berupa pengetahuan, kesadaran, kepatuhan, dorongan berprestasi, dan kedisiplinan latihan turut berkontribusi terhadap



rendahnya disiplin belajar siswa. Faktor lingkungan, sumber daya pendidikan, teman, keluarga, bimbingan dan kebiasaan orang tua, fasilitas pendukung, pengawasan, kedisiplinan, nasihat, dan lain sebagainya merupakan contoh dorongan eksternal siswa (Haryono, 2016).

Ringkasan yang diberikan di atas konsisten dengan temuan penelitian yang menunjukkan tingkat kedisiplinan dalam mematuhi peraturan dan ketentuan di kelas. Sekolah bekerja sama dengan orang tua, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perilaku siswa. Untuk itu, dibentuk grup yang menghimpun orangtua siswa masing-masing kelas yang terhubung melalui Whatsapp untuk memantau kedisiplinan, kemajuan belajar siswa, dan sebagai sarana menginformasikan berbagai kegiatan lainnya. Siswa yang selalu datang terlambat ke kelas mendapat disiplin positif dari STP2K dan wajib melapor kepada guru BK untuk diperbolehkan masuk ke dalam kelas. Siswa yang telah mempunyai pemahaman yang kuat terhadap tata tertib di sekolah tentu akan terpacu dengan upaya tersebut untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dalam menaatinya.

Terdapat tambahan 40 siswa (15,3%) yang masuk dalam kategori rendah, padahal kategori sedang mempunyai jumlah anak terbanyak yang menunjukkan kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Fiana, 2013) bahwa kedisiplinan dalam kelas sangatlah penting. kehidupan sehari-hari, namun karena setiap hari ada siswa yang tidak menaati peraturan, hal ini sering menjadi masalah di sekolah. Karena siswa SMA tergolong remaja, maka siswa SMP sering menjadi sasaran masalah kedisiplinan ini. Remaja sangat rentan terhadap tekanan teman sebaya selama masa remajanya, yang berkisar antara usia 12 hingga 21 tahun. Jahja (2011) mengatakan. Artinya, anak yang kurang memiliki motivasi internal akan mudah terpengaruh oleh interaksi sosial yang negatif, salah satunya adalah ketidaktaatan terhadap tata tertib sekolah.

Mabey dan Sorensen (dalam Kathryn dan David 2011: 5) mendefinisikan masa remaja sebagai tahap perkembangan yang berada di antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Mereka juga menguatkan uraian sebelumnya. Saat ini, transisi dari ketergantungan menuju kedewasaan, kemandirian, dan otonomi merupakan hal yang krusial. Seseorang kemudian akan berkembang dari anggota keluarga menjadi teman sebaya dan, pada akhirnya, mampu menghidupi dirinya sendiri saat dewasa. Untuk memastikan bahwa siswa tidak terjerumus dalam pergaulan yang bertentangan dengan nilai, norma, dan tata tertib



yang ada, proses peralihan ini membutuhkan banyak perhatian dari orangtua, sekolah, dan masyarakat.

Perkembangan pandangan dan kepribadian siswa sebagian besar disebabkan oleh kepatuhan mereka terhadap norma-norma sekolah. Tujuan dari peraturan sekolah ini adalah untuk membentuk suasana dan budaya sekolah yang menumbuhkan kegiatan belajar produktif dengan memberikan petunjuk kepada siswa tentang bagaimana berperilaku, berbicara, bertingkah laku, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Menghormati peraturan sekolah sangat penting karena semua siswa diharapkan bertindak sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang mengatur lembaga pendidikan mereka (Sudrajat, 2008). Tentu saja, peraturan yang ketat di sekolah dapat membantu siswa tumbuh menjadi orang yang dewasa, mandiri, dan dapat mengontrol perilakunya dalam segala bidang. Siswa yang disiplin dan menaati peraturan sekolah dapat mencapai tujuan akademiknya, termasuk mengembangkan keterampilan afektif dan psikomotorik serta kapasitas kognitifnya. Keterampilan ini sangat penting dalam membekali siswa untuk menghadapi kesulitan baru di masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menemukan bahwa ada beberapa cara bagi siswa untuk selalu menjadi lebih disiplin dan mematuhi tata tertib sekolah. Siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang memiliki presentasi rata-rata 44,8%, presentasi rendah 15,3%, presentasi tinggi 32,5%, dan presentasi sangat tinggi 7,5 %. Menurut teori ini, siswa yang berkelakuan baik akan menunjukkan dirinya dengan segera tiba di sekolah, memperlakukan guru dengan sopan dan santun, menyelesaikan tugas sesuai tugas, memperhatikan gurunya di kelas, menjunjung tinggi ketertiban dan kedisiplinan, serta menjaga nama baik dan nama baik guru. reputasi. Kelas XI SMA Negeri 14 Semarang menunjukkan sikap disiplin yang positif dan tinggi. Oleh karena itu, guru dan pusat bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan layanan yang memenuhi kebutuhan siswanya dengan menjunjung tinggi siswa yang menunjukkan kedisiplinan tinggi serta memberikan layanan kelompok atau individu yang secara signifikan meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, peneliti mengantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan menjadi panduan untuk penelitian masa depan tentang hukuman yang sesuai dengan peraturan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA



- Baumann, C. & H. K. (2016). School Dicipline, School Uniforms and Academic Performance. *International Journal of Education Management*. 30 (6). 1003-1029.
- Elly. 2016. Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V DI SD Negeri 10 Banda Aceh. *JURNAL PESONA DASAR* Vol. 3 No.4, Oktober 2016, hal. 43-53 ISSN: 2337-9227.
- Fiana. 2013. Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor. Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 2 Nomor 23 April 2013.
- Geldard Kathryn dan Geldard David. (2011). *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasbahuddin. 2019. Implementasi Teknik Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* Vol.1, No.1, Oktober 2019, pp. 11-18.
- Haryono. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 3 No. 3 November 2016, hal 261-274.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Masyhud, S., & Zakiyah T. (2018). Manajemen Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karkater di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD UMK. Prestasi Belajar: Journal of Mechanical Engineering Education*, 1, 233-238
- Sudrajat, Akhmad. (2008). *Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tu'u, Tulus. (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.